

BAB I

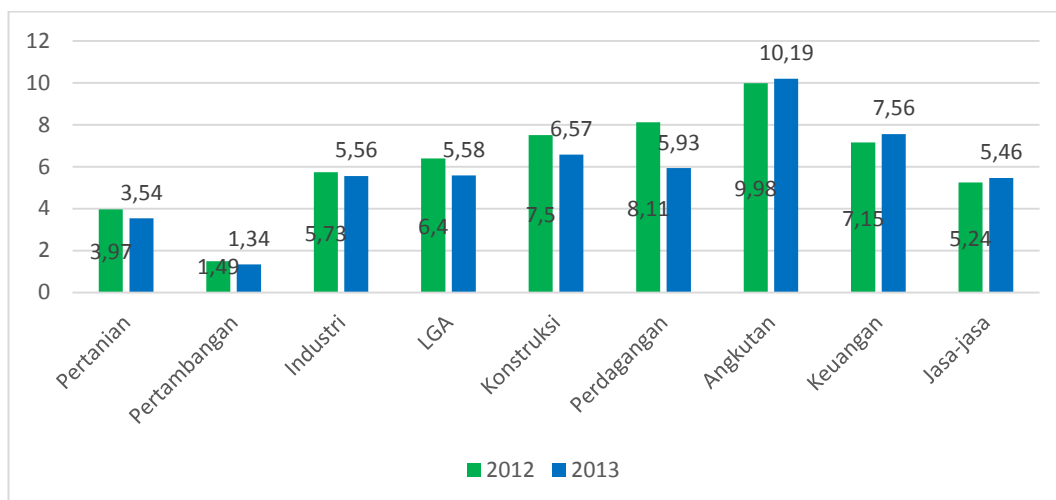
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi seperti ini, setiap negara berlomba-lomba mencapai kesejahteraan nasional secara merata. Hal tersebut menjadi salah satu elemen penting agar dapat meningkatkan peringkat daya saing global. Begitu pula dengan negara Indonesia yang perekonomiannya terbuka tentu saja tidak akan luput dari dinamika persaingan global.

Pada tahun 2013 Indonesia mengalami kenaikan indeks peringkat daya saing global yang pada tahun 2012 Indonesia berada pada posisi ke 50 diantara seluruh negara, menjadi berada di posisi ke 38. Hal ini tidak lepas dari naiknya beberapa pilar perekonomian di Indonesia yang salah satunya yaitu kenaikan pada aspek pasar uang. (*Annual Report World Economic Forum: The Global Competitiveness Report 2013-2014*).

Kenaikan peringkat daya saing global pada tahun 2013 didukung dengan bertumbuhnya perekonomian di Indonesia sebesar 5,78%. Sektor perekonomian sangat ditunjang oleh kenaikan pada sub sektor keuangan yang menjadi salah satu aspek penopang perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:



Sumber: Berita Resmi Statistik BPS No 16/02/Th. XVI, 5 Februari 2014

Gambar 1.1

Laju Pertumbuhan PDB atas Dasar Konstan 2000 Tahun 2013

Berdasarkan gambar 1.1 laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2012 hingga tahun 2013 mengalami kenaikan. Sektor angkutan tetap menjadi yang teratas dengan angka pertumbuhan yang naik 0,21%. Sedangkan yang terendah yaitu sektor pertambangan yang turun sebesar 0,15%. Sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, dengan pencapaian pada tahun 2013 yang berada di urutan ke-2 sebesar 7,56%, dibanding pada tahun 2012 yang hanya berada pada urutan ke-4 yang hanya 7,15%.

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa peningkatan perekonomian suatu negara akan ditunjang oleh beberapa faktor salah satunya sektor keuangan. Jika berbicara sektor keuangan maka tidak akan lepas dari salah satu bidang yang terkait dengan sektor keuangan yaitu perbankan. Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 4 tentang Perbankan menyebutkan bahwa, “Perbankan di Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.

Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Lembaga keuangan, khususnya bank memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara.

Irfan Fadli, 2014

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasibuan (2010:56) menyatakan bahwa, “Bank merupakan jantung dan urat nadinya perdagangan dan pembangunan ekonomi suatu negara”.

Kasmir (2008:52) menyatakan bahwa, “Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat”. Rentabilitas atau profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan menghasilkan laba juga menjadi tolok ukur yang penting untuk menentukan kemampuan bersaing bank dalam jangka panjang.

Terdapat beberapa analisis yang digunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas bank. Dendawijaya (2009:118) menyatakan bahwa, Analisis rasio profitabilitas bank adalah sebagai berikut:

- (1) *Return on assets* (ROA)
- (2) *Return on equity* (ROE)
- (3) *Rasio biaya operasional* (BOPO)
- (4) *Net profit margin* (NPM)

Tingkat profitabilitas bank lebih sering diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA lebih memfokuskan pada kemampuan bank untuk memperoleh *earning* pada proses usaha secara keseluruhan. Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan bank seperti pengertian di atas, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian terhadap asset, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset atau aktiva yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat seperti tabungan, giro dan sebagainya. Dendawijaya (2009:118) mengemukakan bahwa:

Dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya *return on assets* dan tidak memasukkan unsur *return on equity*. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua bagian yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 “Bank Umum

adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah “Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Jika dilihat dari statusnya, Bank Umum terbagi menjadi dua bagian yaitu Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Nondevisa. BUSN Devisa merupakan bank yang dimiliki oleh swasta dan dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, sedangkan BUSN Nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi yang berhubungan dengan transaksi luar negeri. Rata-rata bank tersebut berupaya untuk bisa mendapat status sebagai Bank Devisa.

Terdapat 22 bank di Indonesia yang memiliki status Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode dua tahun terakhir. Berikut merupakan daftar Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia beserta data *Return On Assets* (ROA) selama dua tahun terakhir:

Tabel 1.1
ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa

NO	NAMA BANK	ROA (%)		PERUBAHAN
		2012	2013	
1	Bank BRI Agroniaga, Tbk	1,63	1,66	0,03
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,66	1,39	0,73
3	Bank Bukopin, Tbk	1,83	1,75	-0,08
4	Bank Bumi Arta, Tbk	2,47	2,05	-0,42
5	Bank Central Asia, Tbk	3,60	3,80	0,20
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	3,18	2,76	-0,42
7	Bank Danamon, Tbk	2,70	2,50	-0,20
8	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,02	1,19	0,17
9	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,78	2,23	-0,55

Irfan Fadli, 2014

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	Bank ICB Bumiputera, Tbk	0,09	(0,93)	-1,02
11	Bank Internasional Indonesia, Tbk	1,62	1,71	0,09
12	Bank QNB Kesawan, Tbk	(0,81)	0,07	0,88
13	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,41	2,53	0,12
14	Bank Mega, Tbk	2,74	1,14	-0,60
15	Bank Mutiara, Tbk	1,06	(7,58)	-8,64
16	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,57	1,58	0,01
17	Bank OCBS NISP, Tbk	1,79	1,81	0,02
18	Pan Indonesia Bank, Tbk	1,96	1,85	-0,11
19	Bank Permata, Tbk	1,7	1,55	-0,15
20	Bank Sinarmas, Tbk	1,74	1,71	-0,03
21	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,14	3,80	0,66
22	Bank Windhu Kencana Internasional, Tbk	2,04	1,74	-0,30
RATA-RATA NILAI ROA		1,86	1,38	-0,48

Sumber: Laporan tahunan Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2012 dan 2013

Menurut lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tahun 2007 tentang perhitungan rasio, Bank Indonesia menetapkan standar ROA sebesar 1,5%. ROA yang berada di atas kriteria standar yang ditetapkan oleh BI memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan dapat mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Selanjutnya Machmud & Rukmana (2010:166) mengemukakan bahwa, “Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil”.

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa nilai rata-rata ROA pada tahun 2013 adalah sebesar 1,38%. Hal tersebut masih dibawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 1,5%. Selanjutnya nilai rata-rata ROA pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini disebabkan lebih dari 50% BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan, bahkan yang paling ekstrim terjadi pada Bank Mutiara, Tbk. yang mengalami penurunan sebesar 8,45%.

Profitabilitas yang berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan mengalami penurunan akan menjadi *problem* bagi bank. Tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 bahwa, “Bank yang melanggar aturan tingkat kesehatan bank akan dikenai sanksi administratif diantaranya: teguran tertulis, pembekuan kegiatan usaha, pencatatan pengurus atau pemegang saham dalam daftar cekal”. Dengan adanya aturan tersebut mengakibatkan bank harus senantiasa meningkatkan atau menjaga profitabilitasnya supaya tidak mendapatkan sanksi karena melanggar aturan.

Simorangkir (2004:153) mengemukakan bahwa, “Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi golongan-golongan lain di dalam masyarakat”. Dari pendapat tersebut, perkembangan dan kinerja bank tidak hanya penting bagi pemiliknya saja, melainkan oleh golongan lain di dalam masyarakat karena bank merupakan lembaga kepercayaan masyarakat, tentunya masyarakat akan memantau perkembangan bank. Profitabilitas akan menjadi salah satu tolok ukur yang digunakan oleh masyarakat dalam menentukan kesehatan bank. Profitabilitas akan menjadi pertimbangan masyarakat memilih bank yang dapat dipercaya atau memiliki kredibilitas untuk mengelola dananya.

1.2 Identifikasi Masalah

Industri perbankan mengalami pertumbuhan yang pesat. Tentunya setiap bank memiliki strategi masing-masing dalam menghadapi dinamika persaingan global. Profitabilitas menjadi hal penting bagi setiap bank. Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank diantaranya dikemukakan oleh Simorangkir (2004:154-155):

Kenaikan dan penurunan laba bank dipengaruhi oleh beberapa faktor. Manajemen adalah faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank. Dari segi manajemen paling sedikit ada tiga aspek yang penting diperhatikan, yaitu *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Aspek *financial management* meliputi:

- a. Perencanaan penggunaan modal, penggunaan *senior capital*, merencanakan struktur modal yang paling efisien bagi bank.
- b. Pengaturan dan pengurusan hal ikhwal yang berhubungan dengan perpajakan.

Selain pendapat yang dikemukakan oleh Simorangkir, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Riyanto (2010:36) adalah sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dari pihak eksternal diantaranya keadaan ekonomi negara, sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan salah satunya jumlah hutang dan modal sendiri (struktur modal).

Dari beberapa faktor tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah melalui perhimpunan dana melalui struktur modal yang optimal melalui perbandingan antara hutang dan modal. Pada dasarnya, bank memerlukan dana dari pihak internal dan pihak eksternal. Dana dari pihak intern yaitu modal sendiri yang sifatnya permanen dan dana pihak ekstern yaitu hutang yang tentunya bersifat sementara dan harus dikembalikan termasuk dana yang di dapat dari pihak ketiga.

Penentuan struktur modal yang optimal bagi perusahaan akan menjadi hal yang penting, karena menyangkut kebijakan pendanaan yang akan dilakukan. Ambarwati (2010:1) menyatakan bahwa, “Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan”.

Dana tersebut khususnya dana yang bersumber dari pihak ekstern perlu pengelolaan yang baik karena hutang dapat meningkatkan risiko bagi bank yaitu selain bank harus mengembalikan hutang tersebut, bank juga harus membayarkan bunga yang tentunya akan menambah biaya yang dikeluarkan bank. Meningkatkan dana pinjaman yang berasal dari pihak ekstern juga dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Sartono (2008:245) menyatakan bahwa, “Struktur modal yang optimal adalah kombinasi yang optimal antara modal asing dengan modal sendiri sehingga kombinasi tersebut dapat mendatangkan keuntungan”. Dengan pengelolaan struktur modal yang baik, diharapkan dapat menjadikan kombinasi yang optimal antara modal asing dengan modal sendiri sehingga kondisi struktur modal yang optimal tersebut perusahaan dapat mendatangkan keuntungan yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti keterkaitan hal tersebut dengan mengambil judul “**Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran struktur modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

a. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui gambaran pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran struktur modal pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui gambaran profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Mengetahui gambaran pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang ingin mengetahui dan mendalami mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Selanjutnya untuk mendorong untuk dilakukan kajian dan penelitian ulang mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi atau menjadi permasalahan yang dicocokkan dengan acuan penelitian sebelumnya, serta untuk mengklarifikasi faktor-faktor atau variabel manakah yang konsisten sehingga layak dipakai pada setiap penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi bank-bank di Indonesia dalam usaha meningkatkan profitabilitas serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak bank dalam upaya membuat perencanaan keuangan yang mampu memaksimalkan profitabilitas dan membantu dalam membuat keputusan pendanaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu, baik sebagai referensi, tolok ukur, maupun perbandingan bagi peneliti lainnya di masa yang akan datang.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas.